

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

OHCA (*Out of Hospital Cardiac Arrest*) dapat dijelaskan sebagai kejadian henti jantung pada seorang pasien yang terjadi di luar rumah sakit (Yunanto et al, 2017). OHCA merupakan salah satu kejadian paling mematikan secara global, terdapat 300.000 kasus OHCA di Eropa dan di Amerika Serikat terdapat 420.000 kasus (Go et al, 2014). Sedangkan Indonesia kasus terjadinya OHCA cukup tinggi yaitu 10.000 kasus per tahunnya, terdapat 30 orang per harinya (Atminanta et al, 2020).

Sayangnya, dengan jumlah kasus OHCA yang cukup banyak dalam sehari di Indonesia, pengetahuan masyarakat terhadap bantuan hidup dasar berupa resusitasi jantung paru (RJP) masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang memuat data bahwa sebesar 53,2% responden merupakan masyarakat umum tidak mengetahui teknik RJP, dan sebesar 95,6% responden tidak pernah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar (Hidayati, 2020). Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis sebar pun diketahui bahwa 54,8% responden berusia 20-24 tahun tidak mengetahui tata laksana RJP dan 92,3% responden tidak pernah mengikuti pelatihan RJP. Selain rendahnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan RJP, terdapat paradigma yang salah dalam menolong pasien OHCA yaitu dengan menepuk keras bagian lipatan siku berharap pasien akan selamat. Paradigma ini dijelaskan oleh Dr. Clifford Eltin John dalam wawancara yang dilakukan.

Ketidakmampuan masyarakat awam dalam memberi pertolongan pertama pada pasien OHCA dan adanya paradigma yang salah ditengah masyarakat akan berdampak fatal. Hal ini disebabkan karena pasien yang mengalami henti jantung bila tidak segera ditangani dengan cepat dan benar maka kerusakan otak fatal dapat terjadi hingga menimbulkan kematian (Ngurah & Putra, 2019). Pasien OHCA

sangat perlu untuk segera ditangani oleh orang yang pertama kali menemukan. Pengetahuan akan RJP ini dapat menyelamatkan hidup pasien OHCA. RJP yang segera dilakukan oleh penolong dapat meningkatkan kelangsungan hidup pasien OHCA hingga 75%, semakin lama pasien ditangani maka semakin kecil persentase keselamatan hidup pasien OHCA (Jamil, 2016). Oleh karena itu sangat diperlukan pengetahuan orang yang menemukan pasien pertama kali untuk segera melakukan pertolongan pertama berupa RJP sampai petugas medis datang dan mengambil alih pasien (*American Heart Association*, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai pentingnya pengetahuan akan resusitasi jantung paru pada kampanye sosial sebagai usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan hal ini. Oleh karena itu, penulis akan meneliti dan merancang kampanye sosial pentingnya pengetahuan resusitasi jantung paru (RJP) bagi masyarakat umum. Perancangan ini juga berkaitan dengan pilar persuasi dan informasi Desain Komunikasi Visual (DKV). Perancangan kampanye sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum mengenai pentingnya pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap RJP sebagai pertolongan pertama dalam menolong pasien OHCA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perancangan kampanye sosial pentingnya pengetahuan resusitasi jantung paru (RJP) bagi masyarakat umum?”

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian keluar dari topik, penulis membatasi masalah dalam perancangan kampanye sosial sebagai berikut:

1. Demografis

- a. Usia : 20 - 24 Tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- c. Pendidikan : S1
- d. Kelas Ekonomi : SES B – A

2. Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : DKI Jakarta & Tangerang

3. Psikografis

- a. Masyarakat yang tidak mengetahui teknik resusitasi jantung paru (RJP).
- b. Masyarakat yang sering bertemu dengan banyak orang.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat umum mengenai pentingnya pengetahuan teknik resusitasi jantung paru melalui kampanye sosial.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang mampu diharapkan dari tugas akhir dengan judul “Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Bagi Masyarakat Umum” dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

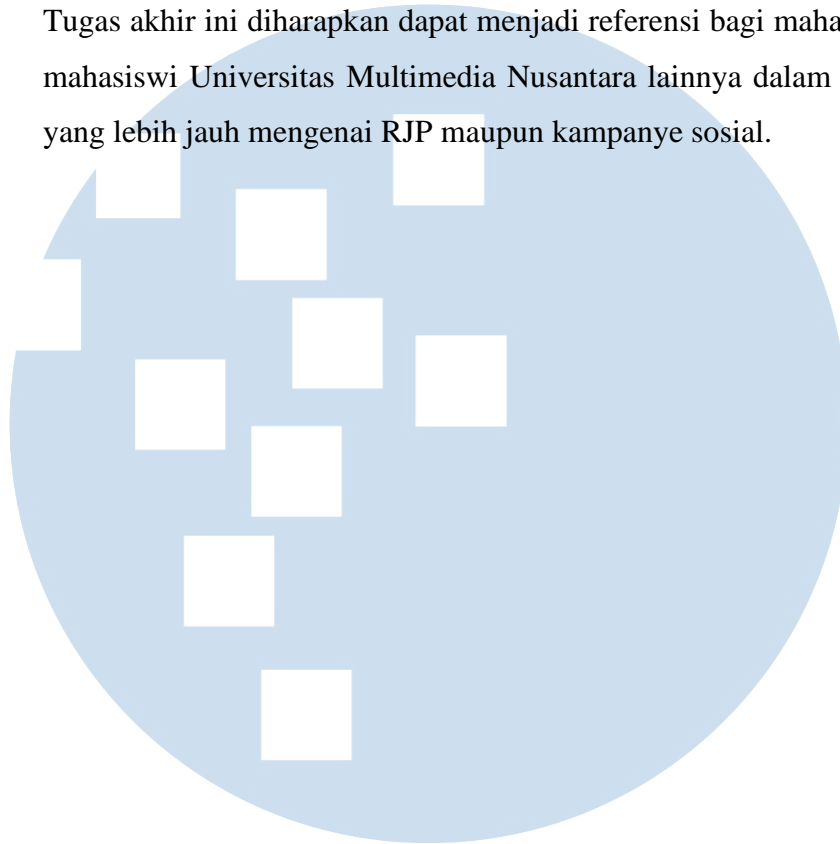
Tugas akhir ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh penulis, dan menjadi wadah bagi penulis untuk menyalurkan pengetahuannya serta kemampuan penulis sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual. Tugas akhir ini juga memiliki manfaat bagi penulis untuk melatih dan mengembangkan kemampuan *problem solving* serta *critical thinking*.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian dan perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif berupa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan resusitasi jantung paru melalui persuaian dan informasi lewat perancangan yang penulis lakukan.

3) Bagi Universitas

Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara lainnya dalam penelitian yang lebih jauh mengenai RJP maupun kampanye sosial.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA